

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan daging itik terus meningkat dari tahun 2004-2014. Kebutuhan daging itik tahun 2014 sekitar 17.000 ton, sedangkan ketersediaan daging itiki tahun 2014 hanya 12.200 ton sehingga Indonesia masih kekurangan daging itik sekitar 4.800 ton (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012 ). Dengan tingginya kebutuhan daging tersebut , maka perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan potensi ternak dalam suatu wilayah. Salah satu potensi ternak lokal yang ada diprovinsi Sumatera Barat, yakni itik Sikumbang janti (itik putih) yang terdapat di Payakumbuh Sumatera Barat. Itik Sikumbang janti menjadi primadona dalam usaha peternakan, karena produksi telurnya mencapai 210 butir/ekor/tahun, daya adaptasi yang tinggi, dan tahan terhadap penyakit.

Pengembangan ternak itik tidak hanya ditentukan oleh jenis ternak saja, namun juga bergantung pada bibit, pakan, dan tatalaksana pemeliharaan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam tatalaksana pemeliharaan adalah luas kandang, karena luas kandang yang tidak sesuai dengan kebutuhan itik akan mempengaruhi kenyamanannya didalam kandang. Selain itu, Kandang yang tidak sesuai dengan kebutuhan itik juga akan mengakibatkan meningkatnya akumulasi zat karbondioksida dan tingginya kadar amoniak didalam kandang. Kondisi tersebut akan menyebabkan pertumbuhan itik lambat dan rentan terhadap penyakit sehingga dapat menyebabkan kematian pada anak itik.

Selain itu, kondisi tersebut akan memicu terjadinya stress pada ternak itik, jika hal ini terus berlanjut, maka dapat mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh pada ternak. Penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh akan

mengakibatkan ternak mudah terserang penyakit, sehingga produksi ternak tersebut akan menurun.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mengatasi kondisi ini, seperti pemberian obat anti stres. Obat ini diberikan dengan cara melarutkan kedalam air minum dan ada juga dicampurkan ke dalam pakan. Biasanya obat ini terbuat dari bahan-bahan kimia, sehingga dapat membahayakan manusia yang mengkonsumsinya. Hal ini disebabkan oleh endapan zat-zat kimia yang masih tertinggal didalam daging maupun telur yang dihasilkan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan bahan yang bersifat alami yang ditambahkan kedalam pakan itik.

Salah satu bahan alami yang dapat ditambahkan kedalam pakan adalah Kiambang (*Salvinia molesta*) dalam bentuk tepung, yang digunakan sebagai pakan substitusi bagi ternak itik. Kiambang (*Salvinia molesta*) merupakan tanaman paku air yang mengapung dipermukaan air, dapat tumbuh dengan cepat dan tersedia banyak dipersawahan, rawa, kolam, danau, atau genangan air sehingga dapat ditemukan dengan mudah. Rosani (2002), tanaman ini mengandung protein kasar sebesar 15.9 %, dan lemak kasar 2,1 % yang berpotensi digunakan sebagai bahan pakan itik. Kiambang juga memiliki kandungan kimia diantaranya tanin, pofenol dan flavonoid. Tanin merupakan salah satu zat anti nutrisi, sedangkan polifenol dan flavanoid berfungsi sebagai antioksidan yang baik. Dengan demikian, pemberian kiambang yang mengandung polifenol dan flavonoid dapat meningkatkan sistem daya tahan tubuh ternak, mencegah ternak dari serangan penyakit, dan dapat meningkatkan produksi ternak.

Penggunaan ukuran luas kandang yang disertai dengan pemberian konsentrasi kiambang mengandung antioksidan dapat mengembalikan gambaran darah itik kembali dalam kondisi normal, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh luas kandang dan pemberian kiambang terhadap gambaran darah itik Sikumbang janti.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh luas kandang, pemberian konsentrasi kiambang yang berbeda, serta interaksi keduanya terhadap gambaran darah itik Sikumbang Janti.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh luas kandang dan pemberian konsentrasi kiambang yang berbeda serta interaksi keduanya terhadap gambaran darah itik Sikumbang janti.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya peternak budidaya itik bahwa luas kandang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil peternakan, serta penggunaan kiambang sebagai pakan substitusi dapat meningkatkan kesehatan itik.

## **1.5. Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian ini adalah luas kandang dan pemberian konsentrasi kiambang yang berbeda dan interaksi keduanya dapat mempengaruhi gambaran darah itik Sikumbang janti